

Kinerja Guru Dalam Penyusunan Soal *High Order Thinking Skill (Hots)* di Sekolah Dasar X Bekasi Timur

Vincentia Dea Cahyaningrum¹, Witarsa Tambunan², Hotner Tampubolon³

^{1,2,3} Program Studi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan

Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

Email: ¹vincentiadea27@gmail.com, ²witarsa.oke@gmail.com, ³Hotnertampubolon@yahoo.com

Abstrak

Keterampilan abad 21 adalah kemampuan berpikir kritis yang selalu ditekankan dalam pembelajaran saat ini. Kemampuan berpikir kritis pada peserta didik harus selalu diasah, dalam hal ini kinerja guru sangat diperlukan dalam pembentukan peserta didik yang dapat berpikir kritis. Saat ini pemerintah sedang menggalakan mengenai penerapan soal-soal High Order Thinking Skill (HOTS) pada peserta didik, agar peserta didik dapat berlatih berpikir kritis, tentunya tugas guru disini adalah dengan membuat peserta didik memiliki keinginan untuk menyelesaikan soal tersebut. Salah satu cara yang harus dilakukan adalah dengan mengajak peserta didik untuk berliterasi. Dengan berliterasi dapat membuat peserta didik lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya. Langkah-langkah menulis item soal HOTS yaitu: a) menganalisis KD yang dapat dibuat item soal-soal HOTS, b) menyusun kisi-kisi soal, c) memilih stimulus yang menarik dan kontekstual, d) menulis butir pertanyaan yang sesuai dengan kisi-kisi soal, e) membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban.

Kata Kunci: *Kinerja guru, penyusunan soal HOTS, sekolah dasar*

Abstract

21st century skills there are critical thinking skills that are always emphasized in current learning. The ability to think critically in students must always be honed, in this case the teacher's performance is very necessary in the formation of students who can think critically. Currently the government is promoting the application of High Order Thinking Skill (HOTS) questions to students, so students can practice critical thinking, of course the teacher's job here is to make students have the desire to solve these problems. One way to do this is to invite students to be literate. Literacy can make students more sensitive to their surroundings. The steps for writing HOTS item items are: a) analyzing the KD that can be made into HOTS item items, b) compiling a question grid, c) choosing an interesting and contextual stimulus, d) writing the question items according to the grid questions, e) make scoring guidelines (rubrics) or answer keys.

Keywords: *Teacher performance, Preparation of HOTS questions, elementary school*

PENDAHULUAN

Guru merupakan kunci penting dalam keberhasilan memperbaiki mutu pendidikan. Salah satu ciri dari mutu pendidikan yang baik adalah terciptanya proses pembelajaran yang baik pula, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Selaras dengan hal ini perlunya kemampuan guru dalam membuat alat untuk mengevaluasi peserta didik salah satunya yaitu soal atau tes. Soal atau tes adalah salah satu jenis instrumen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Indrakusuma (dalam Basuki & Hariyanto, 2014)

menyatakan bahwa “tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat”. Dalam meningkatkan kualitas berpikir siswa, guru harus menggunakan soal-soal sekolah yang dapat mendukung hal tersebut yaitu dengan mengembangkan penggunaan soal HOTS pada siswa. HOTS akan meningkatkan siswa dalam mengkonstruksi atau menyusun argumen yang tepat dan efektif untuk membuat keputusan atau solusi yang rasional. Menurut Setiawati et al., (2018) soal HOTS (Higher Order Thinking Skill) merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan yang tidak sekedar mengingat, menyatakan kembali, atau merujuk tanpa melakukan pengolahan.

Menurut Presseisen (dalam Devi, 2011) menyatakan bahwa “HOTS (High Order Thinking Skills) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi dibagi menjadi empat kelompok, yaitu pemecahan masalah, membuat keputusan, berpikir kritis dan berpikir kreatif”. Hal ini juga harus dibarengi dengan kemampuan guru dalam membuat soal HOTS. Salah satu kemampuan guru yang harus dimiliki dan menjadi bagian yang paling penting adalah kemampuan membuat dan mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi adalah kegiatan mengidentifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Tujuan dari kegiatan evaluasi ini adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum dan apakah materi pelajaran yang diajarkan di kelas sudah tepat. Untuk dapat melakukan kegiatan evaluasi, tentu saja dibutuhkan suatu alat. Alat yang digunakan dalam kegiatan evaluasi ini dapat kita sebut sebagai instrumen (Devi, 2011). Soal atau tes (instrumen) sendiri berfungsi sebagai alat pengukuran terhadap siswa dan alat pengukuran keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Secara umum, tes digolongkan ke dalam beberapa kategori, salah satunya adalah tes sumatif. Tes sumatif ini biasa dilaksanakan diakhir program pengajaran atau dikenal dengan istilah ulangan umum dan Ulangan Tengah Semester (UTS). Tes sumatif bertujuan untuk menentukan nilai yang menunjukkan keberhasilan siswa setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, sehingga dapat diketahui siswa tersebut dapat melanjutkan ke pengajaran berikutnya atau tidak (Yuniar, Rakhmat, & Saepulrohman, 2015).

Pendidikan merupakan bagian penting bagi perkembangan pribadi siswa. Pendidikan menjadi suatu usaha sadar yang diwujudkan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya menekankan hasil belajar yang dicapai oleh siswa, tetapi untuk mengembangkan potensi diri dan memperoleh pengalaman yang bermakna. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantab, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa (Sanjaya, 2006: 2).

Pendidikan di Indonesia sangat berpengaruh untuk masa depan bangsa Indonesia. Dalam keterampilan abad 21, ada kemampuan berpikir kritis yang selalu ditekankan dalam pembelajaran saat ini. Kemampuan berpikir kritis pada peserta didik harus selalu diasah, dalam hal ini kinerja guru sangat diperlukan dalam pembentukan peserta didik yang dapat berpikir kritis. Saat ini pemerintah sedang menggalakan mengenai penerapan soal-soal High Order Thinking Skill (HOTS) pada peserta didik, agar peserta didik dapat berlatih berpikir kritis, tentunya tugas guru disini adalah dengan membuat peserta didik memiliki keinginan untuk menyelesaikan soal tersebut. Salah satu cara yang harus dilakukan adalah dengan mengajak peserta didik untuk berliterasi. Dengan berliterasi dapat membuat peserta didik lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam penyusunan soal HOTS akan banyak ditemukan bacaan yang membuat peserta didik dapat berpikir kritis, sehingga diharapkan generasi muda Indonesia memiliki kemauan untuk berpikir kritis dan dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri. Terlebih dalam masa Pandemi seperti saat ini, hal ini dapat melatih

kepekaan peserta didik terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini diharapkan memberi pandangan tentang kinerja yang dilakukan guru agar peserta didik dapat mengerjakan soal HOTS. Pada masa pandemi seperti saat ini guru sebagai ujung tombak Pendidikan diharapkan mampu untuk melakukan kinerja sebaik-baiknya untuk pelayanan terhadap peserta didik. Sedangkan, kemampuan berpikir kritis pada peserta didik dituntut saat ini, sehingga ini membuat guru harus meningkatkan kinerja untuk melatih peserta didik menjawab pertanyaan mengenai soal-soal HOTS. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini akan berfokus pada " Kinerja Guru dalam Pembuatan Soal High Order Thinking Skill (HOTS) di sekolah dasar X Bekasi Timur".

METODE

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di Sekolah Dasar X Bekasi Timur. Subyek penelitian guru Sekolah Dasar X Bekasi Timur, dengan jumlah guru 8 orang yang terdiri. Waktu Penelitian pada semester I Tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi) (dalam Arikunto, 2002). Teknik pengumpulan data melalui teknik pengamatan dan wawancara. Data dianalisis secara kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penilaian soal Higher order Thinking Skills (HOTS) terhadap delapan orang guru diperoleh informasi bahwa enam orang belum memahami kerangka dan komponen-komponen penyusunan soal Higher order Thinking Skills (HOTS), hanya dua orang guru yang bisa menyusun soal Higher order Thinking Skills (HOT), kebanyakan guru belum tahu dan belum paham mengembangkan soal Higher order Thinking Skills (HOTS), mereka juga tahu bahwa guru harus menggunakan soal Higher order Thinking Skills (HOTS) dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat dijadikan acuan/pedoman dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Siklus I

Siklus I merupakan pemberlakuan awal penelitian melalui bimbingan dengan tindakan sekolah. Tindakan siklus ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul ketika membuat soal-soal HOTS. Hasil penilaian guru dalam menyusun tes dan mengembangkan butir soal HOTS disesuaikan dengan indikator-indikator dan kompetensi dasar yang telah ditentukan, pada tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kemampuan guru dalam membuat soal HOTS masih kurang, karena rata-rata yang diperoleh dari setiap indikator kerja <75. Dalam tahap implementasi tindakan ini peneliti melakukan kegiatan-kegiatan seperti berikut: (1) Kepala sekolah menjelaskan langkah-langkah minimal dari penyusunan soal-soal HOTS; (2) Kepala sekolah meminta guru untuk mengisikan lembar soal-soal HOTS yang telah dipersiapkan sebagai latihan; (3) Kepala sekolah meminta guru untuk menyusun lima soal-soal HOTS dengan diberi kompetensi dasar, indikator, dan materi untuk dikerjakan dalam waktu satu minggu; (4) Guru mempresentasikan soal-soal HOTS yang telah dibuat guru di rumah; (5) Peneliti mengamati dan mencatat hal-hal yang perlu untuk perbaikan butir soal. Pada siklus II peneliti perlu memberikan tindakan lebih intens dari pada siklus I.

Siklus II

Dalam tahap implementasi tindakan siklus II ini peneliti melakukan lebih intens dengan melakukan kegiatan-kegiatan seperti berikut: (1) Memberikan feedback dari hasil telaah butir soal; (2) Memberikan penjelasan tentang bagaimana membuat butir soal yang harus sesuai dengan indikator; (3) Memberikan

penjelasan tentang bagaimana memilih materi yang ditanyakan yang harus sesuai dengan kompetensi; (4) Memberikan penjelasan tentang bagaimana menyusun pilihan jawaban yang harus homogen dan logis; (5) Memberikan penjelasan tentang bagaimana menuliskan panjang rumusan pilihan jawaban yang harus relatif sama, dan (6) Memberikan penjelasan tentang bagaimana penggunaan bahasa yang dipakai yang harus sesuai dengan kaidah mata pelajaran setiap soal.

Berdasarkan tabel diatas setelah diberikan tindakan yang lebih intens rata-rata pada penilaian setiap indikator kerja meningkat signifikan, hal ini dapat dilihat kemampuan guru dalam membuat soal HOTS sudah lebih baik, karena rata-rata yang diperoleh dari setiap indikator kerja >75.

Tabel 1 Hasil Penilaian Guru pada Indikator Kinerja Pertemuan 3 dan 4

No	Indikator Kinerja	Nilai/Guru								Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Ranah kognitif	8	8.5	7.5	7.5	8	7	7.5	7	7.6
2	Bloom pada level analisis	7.5	7	7	7.5	7.5	7	8	7.5	7.4
3	Evaluasi dan mengkreasi	7	7.5	7.5	8	7	7.5	8	7.5	7.5
4	Stimulus	7	8	7.5	7	7.5	8.5	7	8	7.6
5	Kemampuan berfikir kritis	7.5	8	7	7.5	7	8	7.5	7	7.4
6	Transfer satu konsep ke konsep lain	7.5	8	7.5	7	7.5	7	7	7.5	7.4
7	Memproses dan menerapkan informasi	7	7	7.5	8	7	7.5	7	7	7.3
8	Mencari kaitan dari berbagai informasi	7.5	7.5	7	8.5	7.5	8.5	7	7.5	7.6
9	Menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah	7.5	8	7	7.5	8.5	7.5	7	7	7.5
10	Menelaah ide dan informasi secara kritis	7.5	7	7.5	8	7	7.5	8	7.5	7.5

Siklus I

Kepala sekolah meminta guru untuk mengisikan lembar butir soal yang telah dipersiapkan sebagai latihan. Kemudian meminta guru untuk menyusun lima (5) soalsoal HOTS dengan diberi kompetensi dasar, indikator, dan materi dalam waktu satu minggu. Guru mempresentasikan butir soal yang di hadapan teman-temannya. Peneliti menelaah dan mencatat hal-hal yang perlu untuk perbaikan soal-soal HOTS. Dalam kegiatan ini dilakukan telaah dan pengamatan, telaah ditujukan kepada butir soal yang disesuaikan dengan indikator kinerja. Dari hasil telaah untuk penyusunan dan pengembangan soal-soal HOTS dari 8 orang guru diperoleh nilai rata-rata <75.

Dalam kegiatan pengamatan, kepala sekolah/peneliti mengamati guru dalam mempresentasikan soal-soal HOTS di depan teman-teman. Peneliti mengamati dan mencatat hal-hal yang perlu disampaikan dalam perbaikan butir soal. Dari hasil wawancara dengan guru bahwa dalam pembuatan butir soal mereka merasa terbantu dalam menyusun soal-soal HOTS. Para guru memiliki gambaran dalam penyusunan kisikisi dan pengembangan soal-soal HOTS.

Siklus II

Siklus II dilakukan pada minggu kedua. Setelah mendapatkan penjelasan lebih detail untuk perbaikan butir soal dari kepala sekolah, para guru memperbaiki dan mempresentasikan kembali dihadapan temantemannya. Dari hasil telaah untuk penyusunan dan pengembangan soal-soal HOTS diperoleh nilai rata-rata >75. Hasil ini meningkat dengan signifikan. Para guru di SDN 023 Semoga Jaya dapat dikatakan mampu menyusun soal-soal HOTS setelah diberikan bimbingan melalui tindakan sekolah. Dari hasil wawancara dengan guru bahwa dalam membuat butir soal, mereka merasa paham dan mampu menyusun soal-soal HOTS untuk kompetensi dasar kompetensi dasar selanjutnya. Para guru sudah memiliki gambaran dalam pembuatan soal-soal HOTS.

Selaras dengan penelitian ini Maryani & Martaningsih (2020) menyatakan bahwa pelatihan penyusunan soal HOTS bagi guru SD mampu memperluas pengetahuan dan skills guru dalam menyusun instrumen

penilaian berbasis HOTS. Dalam hal ini HOTS juga sebagai pengukuran sebagai tujuan pembelajaran, Setiawati et al., (2018) mengemukakan bahwa soal HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan yang tidak sekedar mengingat, menyatakan kembali, atau merujuk tanpa melakukan pengolahan. Sedangkan menurut Norris & Ennis dalam Brookhart, S. M. (2010) kemampuan berpikir HOTS atau tingkat tinggi merupakan berpikir kritis, dalam arti masuk akal, pemikiran reflektif difokuskan pada memutuskan apa yang harus dipercaya atau dilakukan, selain itu kemampuan tingkat tinggi merupakan kemampuan umum lain yang terkadang sebagai tujuan pembelajaran. Suprananto dalam Ningsih (2018) karakteristik soal HOTS (Higher Order Thinking Skill) yaitu bentuk stimulus, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah. Karakteristik lain berupa kemampuan berpikir kreatif yang dikemukakan Evans dalam Jazuli (2009).

Menurut Ichsan et al., (2019) keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi yang meliputi kemampuan mengevaluasi dan menciptakan inovasi dalam memecahkan suatu masalah. Seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan guru meliputi pengetahuan, skills, serta attitude yang harus dipunyai, dihayati, dan dikuasai oleh guru supaya mampu menjalankan tugas-tugas keprofesionalannya (Shabir, 2015).

SIMPULAN

Kemampuan guru dalam membuat soal HOTS semakin meningkat dari siklus I dan siklus II, hal ini dikarenakan diberi bimbingan dan tindakan yang dilakukan peneliti. Dapat dilihat berdasarkan rata-rata dari siklus I <75 yang mana hal ini karena kurangnya intensitas tindakan yang dilakukan. Namun pada siklus II bimbingan dan tindakan dilakukan lebih intens lagi dan juga memberikan feedback kepada guru-guru sehingga hasil penilaian yang didapatkan dari indikator kerja mencapai rata-rata >75, hasil ini sangat memuaskan karena guru-guru sudah paham dalam membuat soal HOTS sebagai tujuan pembelajaran yang dilakukan pada Ujian Tengah Semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Basuki, I. & Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Brookhart, S. M. (2010). *How To Assess Higher-Order Thinking Skills In Your Classroom*. United States of Amerika: ASCD Member Book
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Devi, P.K. (2011). Pengembangan Soal "Higher Order Thinking Skill" dalam Pembelajaran IPA SMP/MTs. Diakses dari. <https://www.academia.edu/8337926>
- Ichsan, I. Z., Sigit, D. V., Miarsyah, M., Ali, A., Arif, W. P., & Prayitno, T. A. (2019). HOTS-AEP: Higher order thinking skills from elementary to master students in environmental learning. *European Journal of Educational Research*, 8(4), 935–942. <https://doi.org/10.12973/eujer.8.4.935>
- Jazuli., Akhmad. (2009). Berpikir Kreatif Dalam Kemampuan Komunikasi Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. Purwokerto: Program Studi Pendidikan Matematika. hlm. 209-220
- Maryani, I., & Martaningsih, S. T. (2020). Pendampingan Penyusunan Soal Higher Order Thinking Bagi Guru Sekolah Dasar. *SOLMA*, 09(1), 156–166
- Ningsih., Desi Lestari. (2018). Analisis Soal Tipe HOTS Dalam Soal Ujian Nasional (UN) Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA). Skripsi FKIP. Program Pendidikan MIPA, Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 54 tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Kelulusan
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Setiawati, wiwik. Dkk. (2018). Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skill. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Shabir U, M. (2015). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik : (Tugas dan Tanggung jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru). AULADUNA, 2(2), 221–232
- Yuniar, Maharani. Rakhmat, Cece., & Saepulrohman, Asep. (2015). Analisis Hots (High Order Thinking Skills) Pada Soal Objektif Tes Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Kelas V Sd Negeri 7 Ciamis. Jurnal Ilmiah Pendidikan. 2(2), 187-195.